ARTIKEL

PROFIL KEPUASAN SISWA TENTANG KUALITAS KINERJA KONSELOR DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DI SMK PEMUDA PAPAR

Oleh:

NIA WARISMA
NPM :14.1.01.01.0110

Dibimbing oleh :

1. Galang Surya Gumilang, M.Pd
2. Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Nia Warisma
NPM	: 14.1.01.01.0110
Telepon/HP	: 0857 3186 9666
Alamat Surel (Email)	: niaashari30@gmail.com
Judul Artikel	: Profil Kepuasan Siswa Tentang Kualitas Kinerja Konselor Dalam Memberikan Layanan Bmbingan di SMK Pemuda Papar.
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Galang Surya Gumilang, M.Pd. NIDN. 0731089001	Restu Dwi Ariyanto, M.Pd NIDN. 0705128801	Nia Warisma NPM. 14.1.01.01.0110

Nia Warisma | 14.1.01.01.0110
FKIP – Bimbingan Konseling
simki.unpkediri.ac.id
|| 2||

PROFIL KEPUASAN SISWA TENTANG KUALITAS KINERJA KONSELOR DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DI SMK PEMUDA PAPAR

Nia Warisma
14.1.01.01.0110
FKIP – Bimbingan Konseling
Email: niaashari30@gmail.com
Galang Surya Gumilang, M.Pd. dan Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Kepuasan siswa merupakan tanggapan perasaan siswa terhadap pengalaman yang didapat di sekolah dengan harapannya, namun tanggapan siswa tentang guru BK jarang memberikan layanan bimbingan di kelas, sehingga kedekatan dengan siswa kurang dan hal itu membuat siswa tidak merasakan kepuasan dalam layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK. Hambatan lain muncul dari siswa sendiri yaitu tidak semua siswa merasakan kepuasan terhadap layanan bimbingan yang diberikan oleh Guru BK, juga karena merasa kurangnya manfaat yang diperoleh siswa mengikuti pelayanan BK, karena siswa yang tidak mendapatkan kepuasan setelah diberikanya layanan bimbingan dan konseling akan mengeluh. Pertanyaan penelitian dalam riset ini adalah (1) Bagaimana profil kepuasan siswa tentang kualitas kinerja konselor di SMK Pemuda Papar? (2) Bagaimana profil kualitas kinerja konselor di SMK Pemuda Papar?. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik studi deskriptif. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 5 siswa di SMK Pemuda Papar. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan catatan di lapangan Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa (1) profil kepuasan siswa tentang kualitas kinerja konselor di SMK Pemuda Papar terdapat tiga siswa MC, MW, AS puas terhadap layanan yang diberikan oleh guru bk pada saat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dan dua siswa SR, EM kurang puas dengan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. MC, MW, AS, SR mengemukakan pendapat kurang ketersediaan sarana prasarana bimbingan dan konseling sehingga terlihat masih belum merasakan kenyamanan dalam ruang BK. Hanya satu siswa EM yang berpendapat sudah cukup merasakan kenyamanan (2) profil kualitas kinerja konselor di SMK Pemuda Papar meliputi lima dimensi yaitu: bukti fisik *(tangible*), kehandalan *(reliability),* daya tanggap *(responsiveness),* jaminan *(assurance),* empati *(empathy)*. Kelima dimensi tersebut saling mendukung untuk dapat terwujudnya suatu kualitas pelayanan yang baik. Hanya saja pada aspek kehandalan *(reliability)* empat siswa MC, MW, AS, EM berpendapat ketepatan jadwal kurang tepat sesuai dengan yang dijanjikan. Saran yang diberikan yaitu pelayanan BK masih perlu ditingkatkan kualitas kinerjanya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: kepuasan siswa, kualitas kinerja konselor

I. PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah saat ini sudah sangat berbeda dengan masa-masa sebelumnya, yakni lebih humanis dan berorientasi pada siswa, bukan lagi penanganan masalah semata tetapi lebih banyak pada pengembangan potensi. Hal ini juga tidak lepas dari semakin pandainya siswa yang mendapatkan pelayanan. Para siswa semakin peka dan memiliki kriteria yang diperhatikan, termasuk kualitas layanan dan pemberi layanan yakni guru bimbingan dan konseling. Kepuasan merupakan tanggapan perasaan seseorang terhadap kebutuhan yang dialami dengan harapan yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Sedangkan kepuasan siswa adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun sikap negatif atas adanya kesesuaian harapan siswa terhadap pemberian layanan yang diterimanya.

Pemberian layanan diterima siswa jika sesuai dengan apa yang diharapkan, maka siswa akan cenderung merasa puas dan jika pemberian layanan yang diterima tidak sesuai dengan harapan siswa, maka siswa cenderung akan merasa kurang puas. Kepuasan dalam bahasa inggris disebut *Satisfaction. Satisfaction* berasal dari bahasa latin, yaitu *satis* yang berarti *enough* atau cukup dan *facere* yang berarti *to do* atau melakukan. Dengan kata lain, kepuasan dapat dirasakan siswa apabila sanggup memberikan sesuatu yang dicari sampai pada tingkat cukup. Philip Kotler (dalam Amalia, Badrujaman dan Awaluddin, 2016:88-89) mendefinisikan kepuasan secara umum yaitu perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dipikirkan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan. Jadi puas atau tidaknya siswa tergantung pada hasil yang sesuai atau tidak dengan harapan siswa. Apabila hasil layanan tidak sesuai harapan maka siswa tidak puas, dan begitupun sebaliknya.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Susilowati, 2014:151) Kepuasan didefinisikan sebagai perasaaan senang atau kecewa seseorang dari membandingkan kinerja yang dirasakan dalam hubungan dan harapannya. Lebih lanjut bahwa, kepuasan merupakan fungsi dari kinerja yang dirasakan *(perceived performance)* dan harapan *(expecta-tions).* Jika kinerja konselor lebih rendah dari harapan, konsumen (siswa) akan merasa tidak puas. Jika kinerja sesuai harapan maka konsumen (siswa) akan merasa puas, jika kinerja sampai melebihi harapan, maka konsumen (siswa) akan merasa sangat puas *(delighted).* Menurut Tri Atmojo (dalam Susilowati, 2014:153) kepuasan siswa adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan

kebutuhan siswa dipenuhi. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa.

Pengukuran kepuasan siswa merupakan elemen penting dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien dan lebih efektif. Apabila siswa merasa tidak puas terhadap suatu pelayanan yang disediakan, maka pelayanan tersebut dapat dipastikan tidak efektif dan tidak efisien. Keunggulan suatu produk jasa seperti halnya jasa pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah tergantung dari keunikan serta kualitas yang diperlihatkan oleh jasa (pelayanan bimbingan dan konseling) tersebut, apakah sudah sesuai dengan harapan dan keinginan siswa. Harapan siswa tersebut antara lain dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling tersebut siswa merasa terbantu, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif.

Harapan ini bisa terwujud apabila konselor adalah seorang yang profesional, handal, mempunyai empati yang tinggi pada siswa serta punya penampilan sebagai pribadi yang menarik dan menyenangkan, dan sebagainya. Hal ini cukup penting untuk menunjang perkembangan Bimbingan Konseling di sekolah, yaitu mengutamakan kepuasan klien (siswa) dalam memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa akan merasa puas jika layanan yang diberikan oleh bimbingan konseling sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu pelayanan bimbingan konseling di sekolah seyogyanya dapat memberikan pelayanan yang baik pada siswa.

Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan konseling masih terdapat beberapa kendala terutama berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut aspek-aspek dalam layanan BK, diantaranya adalah masalah dalam bidang bimbingan akademik, latar belakang pendidikan dari guru BK yang tidak sesuai menjadikan peran guru BK tidak maksimal. Dalam memberikan kepuasan layanan BK terhadap siswa, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan bimbingan yang bermutu secara konsisten dan mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan harapan siswa. Pemberian layanan bimbingan yang bermutu dapat terwujud apabila dilakukan oleh guru yang profesional. Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur

(UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja.

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal. Ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan.

Muslikh (2008) Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: Pertama, memahami secara mendalam konseli yang dilayani. Kedua, menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling. Ketiga, menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan. Keempat, mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sangat penting. Semakin guru itu bisa menunjukkan kinerja yang baik, maka siswa, sekolah dan segenap warga sekolah akan bisa merasakan kinerja guru tersebut. Oleh karena itu sikap profesional baik tetap dijaga oleh seorang konselor yang memang benar-benar ingin menunjukkan kualitas kinerjanya sebagai seorang konselor professional.

Hakikat bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal. Pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah. Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi siswa, sekarang

maupun yang akan datang. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidup, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah. Empat peran di atas dapat efektif, jika guru bimbingan dan konseling mampu melaksanakan layanan dengan baik.

Pada dunia pendidikan, peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dimulai dari pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan di perguruan tinggi dan tentu sudah menjadi tugas seorang guru bimbingan dan konseling yang benar-benar menunjukkan kualitas sebagai konselor. Problematika tentang kinerja guru bimbingan dan konseling tentu juga memunculkan berbagai persepsi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan, entah itu persepsi yang baik maupun persepsi buruk terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (dalam Purnama, 2005:5) mengatakan: Kualitas kinerja konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam konseling. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kinerja konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, di samping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik atau konseling.

Dalam konteks bimbingan dan konseling kualitas kinerja konselor dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari akan menjadi modal utama dan pertama dalam menjalankan bimbingan dan konseling yang efektif. Hal itu terjadi karena hanya dengan kualitas pribadi yang tinggilah setengah tujuan konseling akan tercapai, setengah yang lainnya ditentukan oleh teknik yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kualitas kinerja yang harus dimiliki oleh konselor.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Profil Kepuasan Siswa Tentang Kualitas Kinerja Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Pemuda Papar"

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk keperluan pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami, memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang, digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan, digunakan oleh peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam, dan dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

Jenis penilitian yang digunakan adalah Studi Deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Ufie, 2013) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sementara itu Nawawi dan Martini (dalam Ufie, 2013) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analitis menurut Winarno (dalam Ufie, 2013) adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.

Berangkat dari karakteristik sebuah penelitian kualitatif yang dibentangkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan

berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan profil kepuasan siswa tentang kualitas kinerja konselor dalam memberikan layanan bimbingan.

Untuk menghasilkan data yang akurat perlu adanya sumber data yang tepat, dalam penelitian ini adalah informasi tentang guru BK saat memberikan layanan klasikal, yang menggambarkan profil kepuasan siswa tentang kepribadian konselor empati dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Hal ini diperoleh melalui wawancara kepada subjek, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penelitian mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

1. Data Primer
   Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh peneliti dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah 5 Responden SMK Pemuda Papar.
2. Data Sekunder
   Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SMK Pemuda Papar. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa dokumentasi wawancara, catatan-catatan tertulis di lapangan berupa data siswa.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan subjek, dengan tujuan untuk memilih subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui kesediaan subjek untuk terlihat lebih jauh pada permasalahan yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka.
3. Melakukan analisis hasil wawancara.
4. Setiap hasil wawancara akan dikonfirmasikan ulang pada tujuan penelitian.

5. Dilakukan review terhadap hasil sementara untuk dikaji mana yng akan dipertajam atau bahkan ditemukan suatu fenomena yang baru atau berubah dari yang diharapkan.

Rancangan penilitian bersifat terbuka, dalam arti tidak menutup kemungkinan akan berubahnya desain penelitian bila ditemukan fakta-fakta baru yang berbeda atau bahkan menyimpang dari harapan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara
2. Dokumentasi

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Profil Kepuasan Siswa Tentang Kualitas Kinerja Konselor di SMK Pemuda Papar.

a. Kepuasan siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Pemuda Papar tergolong sedang atau cukup, sesuai dengan hasil yang didapatkan pada saat peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa tiga siswa MC, MW, AS puas terhadap layanan yang diberikan oleh guru bk pada saat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dan dua siswa SR, EM kurang puas dengan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

b. Kepuasan siswa terhadap ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana BK tergolong sangat tidak baik diantaranya keempat siswa MC, MW, AS, SR mengemukakan pendapat kurang ketersediaan sarana prasarana bimbingan dan konseling sehingga terlihat masih belum merasakan kenyamanan dalam ruang BK. Hanya satu siswa EM yang berpendapat sudah cukup merasakan kenyamanan ketika berada di ruang BK.

c. Kepuasan siswa terhadap kapasitas dan kemampuan guru BK tergolong sudah sangat baik karena kelima siswa MC, MW, AS, SR, EM mengungkapkan bahwa sudah sepenuhnya puas karena sudah merasakan kepuasan terhadap suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan siswa dipenuhi.

2. Profil Kualitas Kinerja Konselor di SMK Pemuda Papar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa kualitas pelayanan meliputi lima dimensi yaitu: bukti fisik *(tangible*), kehandalan *(reliability),* daya tanggap *(responsiveness),* jaminan *(assurance),* empati *(empathy).* Kelima dimensi tersebut saling mendukung untuk dapat terwujudnya suatu kualitas pelayanan yang baik. Hanya saja pada aspek kehandalan *(reliability)* empat siswa MC, MW, AS, EM berpendapat bahwa kemampuan pengelola atau pelayanan jasa dalam mewujudkan, memberikan layanan sesuai dengan yang telah dalam hal ini indikatornya meliputi ketepatan jadwal kurang tepat sesuai dengan yang dijanjikan. Sehingga siswa merasakan adanya harapan dan kenyataan yang jauh berbeda atau lebih tepatnya bahwa apa yang diharapkan jauh lebih besar dibandingkan dengan kenyataan yang ada. Adanya ketidak puasan akan menimbulkan perilaku baru yaitu mengeluh. Jadi, adanya keluhan merupakan pertanda adanya ketidakpuasan yang muncul dan hal itu tentu berkaitan dengan kinerja yang telah dihasilkan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Ficky Retno. Badrujaman, Aip. dan Tjalla, Awaluddin. 2016. Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Konseling.* (Online), 5 (01), tersedia: *journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/download/1647/1295*, diunduh 03 Desember 2017.

Moleong J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Reamaja Rosdakarya.

Muslikh. 2008. Nomor 27 Tahun 2008 *tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor*. (Online), tersedia: http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/tenaga/permen_27_Th-2008.pdf, diunduh 26 Desember 2017.

Susilowati, Any. 2014. Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan

Konseling Di SMKN 1 Badegan Ponorogo. *Jurnal Hisbah,* 11(1). (Online), tersedia: *ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/hisbah /article/download/157/151*, diunduh 29 Desember 2017.

Ufie, Agustinus. 2013. *Kearifan lokal (local Wisdom) budaya ain ni ain masyarakat kei sebagai sumber belajar sejarah lokal untuk memperkokoh kohesi siswa (studi deskriptif analisis terhadap nilai kearifan local sebagai sumber belajar sejarah lokal pada siswa SMA Negeri 1 Kei Kecil Kab. Maluku Tenggara)*. Bandung: Universitas pendidikan Indonesia (Online) tersedia : https://anzdoc.com/download/bab-iii-metodologi-, diunduh 22 April 2018.

Purnama, Diana Septi. *Landasan Spiritual Bk*. (Online), tersedia: http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310878/pendidikan/landasan spiritual.pdf, diunduh 03 Desember 2017.